

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2018 : 3) adalah, “sekumpulan atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.

Pengertian sistem menurut Prehanto (2020: 3) adalah, “Bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki hubungan satu sama lain baik fisik maupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis.”

Beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen tersebut dapat berupa elemen fisik seperti perangkat keras, maupun elemen non-fisik seperti prosedur, aturan, atau hubungan antar individu. Interaksi yang baik antara komponen-komponen ini sangat penting agar sistem dapat berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Kristanto (2018: 7) informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak beroperasi dengan semestinya.

Menurut Ardana dan Lukman (2016: 10) informasi adalah data yang diproses menjadi laporan yang berguna bagi penggunanya atau penerima atau pengguna mengambil tindakan atas laporan tersebut. Data yang diolah adalah data yang berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, tidak semua data dapat diproses untuk menghasilkan informasi.

Beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa data yang telah diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan kebutuhan akan menjadi informasi yang lebih berarti bagi penerima. Informasi tersebut juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan memiliki tujuan khusus untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Sistem Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) SAP, Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Menurut Susanto (2017: 4) “akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis, seperti saat terjadi pertukaran barang dengan sejumlah uang dalam akuntansi dapat diistilahkan sebagai menjual atau membeli.”

Menurut Syaiful (2016: 2) “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Berdasarkan dari penjelasan para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan catatan laporan transaksi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi guna dalam mengambil keputusan kegiatan usaha sehingga perusahaan dapat melaksanakan usahanya dengan baik dan menghasilkan perhitungan transaksi kegiatan usaha yang efektif.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kurniawan (2020: 5) “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan *user* untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Menurut Romney & Steinbart (2018: 10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data

untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi relevan bagi para pembuat keputusan. SIA melibatkan prosedur, orang-orang, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan. Tujuannya adalah memberikan informasi yang akurat dan berguna bagi manajemen dalam mengendalikan kegiatan usaha dan pengambilan keputusan. SIA menggunakan prosedur, formulir, catatan, dan alat-alat lainnya untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang digunakan oleh manajemen. Selain itu, SIA juga melibatkan kontrol internal dan langkah-langkah keamanan untuk melindungi integritas, validitas, dan kerahasiaan data.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi merupakan rancangan mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data kegiatan organisasi menjadi informasi yang relevan akan digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan yang telah terotomatisasi serta menjadi alat dalam mengambil keputusan perusahaan yang akan mempermudah kegiatan usaha.

2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang signifikan dengan menyediakan informasi yang mendukung kegiatan rutin, perencanaan, pengendalian, dan pengendalian internal selain itu juga banyak tambahan nilai salah satunya pada kegiatan organisasi atau usaha. Melalui sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat menghasilkan informasi yang penting bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.2.1 Pengertian Sistem Penjualan

Menurut Basu Swastha (2019:8), “Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang jasa yang ditawarkan. Jadi, adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dengan pembeli”. Penjualan tatap muka merupakan komunikasi orang secara individual yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan seluruh usaha pemasaran pada umumnya, yaitu meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan menawarkan kebutuhan yang memuaskan kepada pasar dalam jangka panjang.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) atau juga pertukaran barang atau jasa yang ditawarkan, berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kegiatan tersebut secara tunai maupun kredit untuk mencapai kebutuhan secara signifikan.

2.2.2 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Menurut Pasaribu, (2018:19) Secara umum terdapat dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Tetapi sebenarnya penjualan memiliki empat jenis penjualan yaitu penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan cicilan, dan penjualan konsinyasi. Biasanya masyarakat umum mendefinisikan arti dari penjualan kredit dan penjualan cicilan adalah sama tetapi sebenarnya hal tersebut berbeda. Berikut ini adalah jenis-jenis dari penjualan yaitu:

1. Penjualan Tunai, penjualan barang dengan pembayaran cash atau langsung dibayar begitu barang diserahkan.
2. Penjualan Kredit, penjualan barang dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran .
3. Cicilan, penjualan barang dagangan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.
4. Konsinyasi, Apabila metode penjualan konsinyasi (*consignment*) digunakan adalah barang yang dikapalkan tetapi kepemilikan tetap dipertahankan oleh penjual. Hal ini berarti bahwa produk diserahkan berdasarkan pembayaran tertangguh (*defferred-payment*) dan pada waktu produk dijual, maka penjual dibayar kembali oleh tertitip (*consignee*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis penjualan, yang dimana kegiatannya berupa pemberian barang/jasa dengan pembayaran cash atau langsung ketika barang/jasa telah diberikan, bisa juga dengan pembayaran tempo, atau dengan cicilan.

2.2.3 Dokumen yang Digunakan

Menurut Prakasita (2015:30) bahwa dokumen-dokumen yang digunakan dalam kegiatan transaksi penjualan antara lain sebagai berikut:

1. Order Penjualan Barang (*Sales Order*)
Dokumen ini merupakan penghubung antara fungsi-fungsi yang diperlukan untuk memproses langganan dengan menyiapkan pesanan penjualan agar bisa melakukan konfirmasi kepada pihak pembeli terkait produk barang atau layanan jasa yang sudah dipesannya.
2. Faktur Penjualan
Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah dikirimkan penjual kepada *customer* (pelanggan).
3. Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*)
Perintah penyerahan barang merupakan suatu bukti dalam pengiriman barang untuk diserahkan kepada pelanggan setelah adanya pencocokan rangkap slip guna untuk melanjutkan tahap pengiriman barang.

4. Pengiriman Barang

Surat pengiriman barang adalah dokumen yang digunakan sebagai bukti atas pengiriman barang ke pada customer dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera pada dokumen tersebut.

5. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal Penjualan adalah Jurnal yang digunakan khusus untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit.

Dalam penjualan, terdapat beberapa dokumen yang umumnya digunakan untuk mencatat dan mengatur transaksi. Dokumen-dokumen tersebut meliputi order penjualan barang, faktur penjualan, perintah penyerahan barang, pengiriman barang, dan jurnal penjualan. Setiap dokumen memiliki peran dan tujuan yang berbeda dalam proses penjualan, mulai dari memberikan informasi awal kepada pembeli hingga mencatat pembayaran dan penerimaan barang. Selain dokumendokumen tersebut, terdapat juga dokumen lain yang dapat digunakan tergantung pada kebutuhan dan jenis bisnis yang dilakukan. Dengan menggunakan dokumendokumen ini, penjual dan pembeli dapat mengelola dan melacak transaksi penjualan dengan lebih efektif.

2.2.4 Pengendalian Internal Sistem Informasi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:29) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal “meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Kristianto (2016:45) tujuan perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern adalah “keandalan pelaporan keuangan, hal ini dapat dicapai dengan sikap teliti dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi (penjualan, kas, stock barang dan lain-lain) tanpa di tambah-tambahi dan tidak dikurangi informasi yang diperoleh. Sehingga semua itu dapat membantu manajemen mencapai tujuannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah serangkaian struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diintegrasikan dengan baik untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi

operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjamin integritas dan kehandalan data akuntansi, memitigasi risiko atas aset perusahaan, dan mendukung manajemen pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat.

2.3 Prosedur dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:392) adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan Fungsi penjualan dalam prosedur ini adalah menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai dengan tujuan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, kemudian barang akan disiapkan oleh gudang dan fungsi pengiriman.
2. Prosedur Penerimaan Kas Fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli kemudian memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai). Tanda tersebut memungkinkan pembeli untuk mengambil barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai Fungsi akuntansi mencatat transaksi ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank Fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.
7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, prosedur-prosedur dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai ini memastikan bahwa setiap tahap transaksi penjualan dijalankan secara terstruktur, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam segala kegiatannya. Hal ini membantu perusahaan dalam mengelola transaksi penjualan tunai dengan efisien dan meningkatkan keandalan sistem akuntansi serta manajemen keuangan perusahaan sehingga kegiatan usaha perusahaan menjadi lebih efektif.

2.3.1 Fungsi Terkait dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang di pesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.
4. Fungsi pengiriman bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bekerja sama dan berinteraksi secara terkoordinasi, kelima fungsi dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berjalan dengan efisien. Setiap fungsi bertanggung jawab untuk mendukung proses penjualan tunai dari awal hingga akhir, sehingga memberikan informasi akuntansi yang andal dan bermanfaat bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

2.3.2 Pengertian Laporan Penjualan dan Laporan Pembelian

Menurut Sihombing (2019:4) “Laporan penjualan adalah, jurnal dan perhitungan serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain sumber sumber laporan sumber keuangan dan penggunaan uang tersebut”.

Menurut Himayati dalam jurnal karya ilmiah (Fatkhudin,2018:6) “Laporan Pembelian adalah kumpulan daftar suatu transaksi dan informasi dimana perusahaan membutuhkan barang atau jasa, baik untuk dipakai maupun persediaan yang akan dijual”.

Menurut Taufik dan Hanifah (2021:780). Laporan penjualan memberikan informasi mengenai total penjualan secara tunai selama per bulan pada masing-masing pelanggan. Laporan penjualan juga dapat menunjukkan jenis barang apa yang paling sering dibeli oleh pelanggan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kegiatan usaha kedepannya”.

Format Laporan Penjualan

APOTEK SAMARITAN					
Jl. Kridasana No. 31, Pasiran					
LAPORAN PENJUALAN					
No_Penjualan	Tanggal_Penjualan	Nama_Item	Qty_Item	Harga_Item	Total_Harga
S001	01/02/2021	Betadine A/S Stick	2	Rp16.000	Rp32.000
S001	01/02/2021	Bejo Masuk Angin Plus	4	Rp22.000	Rp88.000
S001	01/02/2021	Actifed Syrup Kuning 60 cc	3	Rp37.000	Rp111.000
S002	01/02/2021	Sensitif Compact Pack	3	Rp37.000	Rp111.000
S002	01/02/2021	PI Kang Shuang	3	Rp10.000	Rp30.000
S002	01/02/2021	OBH Itrasak	3	Rp5.000	Rp15.000
S002	01/02/2021	Lapsiv Syrup 100 ml	2	Rp20.000	Rp40.000
S003	19/02/2021	Xenical Isi 21	5	Rp260.000	Rp1.300.000
S004	18/02/2021	Gabusmet 50/500 mg	20	Rp17.000	Rp340.000
S004	18/02/2021	Combantrin 125 mg	20	Rp14.000	Rp280.000
S004	18/02/2021	Y-rins	20	Rp31.000	Rp620.000
TOTAL PENJUALAN					Rp2.967.000

Sumber: Taufik dan Hanifah, (2021)

Gambar 2.1 Format Laporan Penjualan

Sedangkan Menurut (Taufik dan Hanifah, 2021:781), “Laporan Pembelian memberikan informasi mengenai total pembelian baik secara kredit atau tunai selama per bulan pada masing-masing supplier. Laporan pembelian dirancang sesuai dengan kebutuhan usaha untuk memudahkan dalam melakukan rekapitulasi pembelian”.

Format Laporan Pembelian

LAPORAN PEMBELIAN					
S001					
No_Pembelian	Tanggal_Pembelian	Nama_Item	Qty_Item	Harga_Item	Total_Harga
P001	09/02/2021	Triaminic BP 60 cc	4	Rp44.280	Rp177.120
P001	09/02/2021	Sensitif Compact Pack	5	Rp36.300	Rp181.500
P001	09/02/2021	Sari Kurma Al Jazira 360 ml	4	Rp17.000	Rp68.000
P003	11/02/2021	Xenical Isi 21	2	Rp222.122	Rp444.244
P005	16/02/2021	PI Kang Shuang	2	Rp9.500	Rp19.000
TOTAL					Rp889.864
S002					
No_Pembelian	Tanggal_Pembelian	Nama_Item	Qty_Item	Harga_Item	Total_Harga
P002	10/02/2021	Vitacelin	6	Rp1.340	Rp8.040
P002	10/02/2021	Y-rins	6	Rp28.000	Rp168.000
P002	10/02/2021	Xon-Ce / 50 Lbr	5	Rp1.150	Rp5.750
P004	12/02/2021	Bejo Masuk Angin Plus	7	Rp20.000	Rp140.000
P004	12/02/2021	Actifed Syrup Kuning 60 cc	4	Rp36.804	Rp147.216
TOTAL					Rp469.006
TOTAL PEMBELIAN					Rp1.358.870

Sumber: Taufik dan Hanifah, (2021)

Gambar 2.2 Format Laporan Pembelian

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan penjualan dan laporan pembelian berfungsi sebagai bahan pertimbangan selanjutnya sekaligus sebagai evaluasi suatu kegiatan usaha. Dalam laporan penjualan dan

pembelian terdapat format atau bentuk yang terdiri dari bagian bagian informasi yang tersusun dalam memudahkan fungsi terkait menyimpulkan kegiatan usaha.

2.4 Microsoft Access

2.4.1 Pengertian Microsoft Acces

Microsoft Access dalah suatu program pengolah database raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data seta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik.

Menurut Rerung (2020:10) *microsoft access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga *database coco* untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan basis data *Microsoft Jet Databse Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaanya.

Sedangkan Madcoms (2019:18) menjelaskan bahwa “*Database* merupakan sekumpulan data yang sudah disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berhubungan sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* atau lebih dikenal dengan *database* merupakan sekumpulan data berupa file atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, di mana penyimpanannya disimpan dalam media elektronik dan kumpulan data yang terorganisir, sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang mampu dijlankan dalam sebuah aplikasi.

2.4.2 Objek Microsoft Access

Menurut Rerung (2020: 12) *microsoft access* memiliki beberapa objek *database* diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Tabel

Tabel adalah objek utama dalam *database* yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Hal ini penting dibuat karena merupakan langkah paling awal untuk memasukkan data yang diperlukan dalam menjalankan aplikasi dan dapat melihat dataapa saja yang dapat disesuaikan pada aplikasi yang ingin dijalankan sehingga aplikasi dapat menyimpan data data informasi terkait.

2. *Query*

Query adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek *database* seperti membuat dan menghapus *database*, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya dan DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi *database*, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari *database*.

3. *Form*

Form adalah objek *database* yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu *database* dengan menggunakan tampilan formulir. *Form* dibuat untuk dijadikan tempat penginputan data yang nantinya akan dipakai untuk kegiatan bisnis, semua kegiatan bisnis akan terekan pada bagian ini.

4. *Report*

Report adalah objek *database* yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan, bisa disebut juga ini merupakan hasil akhir atau output yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasi akuntansi yang akan dibuat. Dalam bagian ini aplikasi akan menghasilkan hasil akhir berupa laporan laporan terkait mengenai rekapan hasil aplikasi sehingga aplikasi ini mampu memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan

Beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah tabel, *query*, *form*, dan *report*. Tabel digunakan untuk menyimpan data, *query* digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, *Form* digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode VBA. Dengan memanfaatkan objek-objek ini, pengguna dapat membuat, mengelola, dan menganalisis basis data dalam *Microsoft Access*. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah tabel, *query*, formulir, laporan, makro, dan modul. Tabel digunakan untuk menyimpan data, *query* digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode VBA.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Sarwandi (2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari *Microsoft Access* yaitu:

- a. Kelebihan *Microsoft Access*
 1. Tampilannya mudah digunakan dari pada aplikasi database lainnya.
 2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
 3. Relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah
 4. Tersedia fasilitas untuk sekuriti data.
 5. Mampu menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar.
- b. Kekurangan *Microsoft Access*
 1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
 2. Data bisa secara tidak sengaja berubah, yang akan mengurangi kevalidasian/sahnya data.

Beberapa penjelasan di atas, disimpulkan bahwa *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan berupa kemudahan penggunaan, integrasi dengan aplikasi *Microsoft Office*, skalabilitas untuk basis data kecil hingga menengah. Namun, ada kekurangan berupa keterbatasan skalabilitas pada basis data besar, batasan keamanan, keterbatasan fitur analisis. Oleh karena itu, dalam memilih menggunakan *Microsoft Access*, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan skala perusahaan, serta membandingkan dengan alternatif lain yang mungkin lebih sesuai.

2.5 Tahapan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018: 28) menjelaskan tentang “metode pengembangan sistem waterfall Metode air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup terurut mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan pemeliharaan”.

Berikut ini adalah tahapan pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Rosa dan Shalahuddin (2018: 28) sebagai berikut:

- a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan sistem agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Hal ini penting terutama untuk spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

- b. Desain
Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program sistem termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, desain mengatur bagaimana bentuk dan tampilan program sistem yang akan dibuat.
- c. Pembuatan Kode Program
Pada tahap pengkodean, desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
- d. Pengujian
Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*), memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan, serta merupakan tahap pengecekan berjalannya setiap *command button*. Dalam penelitian ini pengujian sistem akan menggunakan pengujian *Black-Box*. Pengujian *Black-box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian metode ini memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.
- e. Pendukung (*support*) dan pemeliharaan (*maintenance*)
Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah mengirimkan ke *user*. Perubahan bisa terjadi adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan hal tersebut juga bisa terjadi karena adanya perbedaan perangkat yang mendukung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah pendekatan pengembangan *software* yang memiliki tahapan terstruktur. Meskipun prosesnya lebih lama, namun hasilnya sangat memuaskan karena pengembangan dilakukan secara terperinci. tahapan pengembangan sistem informasi akuntansi dengan metode *waterfall* meliputi analisis perangkat lunak, desain, kode program, pengujian, pendukung dan pemeliharaan berupa model rancangan yang tersusun secara struktur untuk membentuk sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan.

2.6 Langkah-Langkah Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Menggunakan *Microsoft Access*.

Langkah-langkah pembuatan dilakukan agar data dapat dimanfaatkan secara optimal, perlu direncanakan dengan baik sehingga mampu menyimpan informasi secara singkat dan mudah dipahami ([www. support.microsoft.com](http://www.support.microsoft.com)).

Berikut merupakan langkah langkah dalam pembuatan aplikasi *Microsoft Acces* menurut ([www. support.microsoft.com](http://www.support.microsoft.com)) :

1. Perancangan *Database* baru, jika belum pernah membuat *database*, atau tidak memiliki *database* sebelumnya, Anda harus membuat *database* baru. Cara membuat *database* baru adalah:
 - a. Buka *Microsoft Access*;
 - b. Setelah itu, silakan klik *Blank Database*;
 - c. Simpan *database* di *folder* yang Anda inginkan;
 - d. Beri nama *database* Anda. Apapun;
 - e. Setelah itu, Anda bisa klik *Create*.
2. Pembuatan Tabel, Setelah *database* berhasil Anda buat, langkah selanjutnya adalah membuat tabel-tabel yang Anda butuhkan. Misalkan, Anda ingin membuat *database* nilai siswa di kelas Anda, maka Anda bisa membuat tabelnya dengan mengikuti langkah berikut ini:
 - a. Klik *View*;
 - b. Lalu, klik *DesignView*;
 - c. Selanjutnya, Anda akan diminta untuk menyimpan tabel Anda. Misalnya, Anda simpan tabel tersebut dengan nama 'tb_nilai';
 - d. Setelah itu, ketik data apa saja yang Anda butuhkan pada kolom *FieldName*;
 - e. Pada kolom sebelahnya, Anda bisa memilih jenis data yang diisikan. Bisa teks, nomor, tanggal, dan jenis-jenis data yang lain.
3. Pembuatan *Query*, *Query* merupakan gabungan tabel atau olahan dari tabel yang sudah Anda buat sebelumnya. Anda bisa menggabungkan dua tabel dalam satu frame hanya dengan *query*. Fungsi atau rumus-rumus tertentu yang Anda gunakan untuk mengolah data, hanya bisa Anda masukkan menggunakan *query*.
 - a. Klik *Create*, lalu klik *Query Design*;
 - b. Setelah itu, Anda akan melihat jendela *Show Table*. Pada jendela tersebut, Anda bisa memilih tabel mana yang akan muncul pada *query*. Jika Anda hanya memiliki satu tabel saja, maka hanya ada satu pilihan tabel yang muncul pada jendela tersebut. Tetapi, jika tabel yang Anda miliki banyak, semua tabel tersebut akan muncul dan bisa Anda pilih;
 - c. Untuk menambahkan tabel pada *query*, klik tabel pilihan Anda, lalu klik *Add* pada bagian bawah jendela;
 - d. Jika seluruh tabel yang ingin Anda tampilkan sudah selesai Anda pilih, silakan klik *Close* jendela tersebut;
 - e. Selanjutnya, pada bagian bawah layar, Anda bisa mengatur *field* mana yang akan tampil pada *query*. Susun sesuai dengan keinginan Anda! Jika terdapat *field* yang menggunakan rumus, maka pada *query* inilah Anda bisa memasukkan rumus tersebut;
 - f. Selesai, kini waktunya Anda menyimpan *query*. Caranya, dengan klik kanan nama *query* di pojok kiri layar tampilan *query*. Beri nama, lalu klik *Ok*.
4. Pembuatan Form Data, *Form* merupakan formulir yang akan memudahkan Anda saat Anda memasukkan data. Misalnya, Anda ingin memasukkan data nilai siswa bernama 'Budiyanto', maka masukkan saja melalui *form*. Dengan *form*, mata Anda tidak akan mudah lelah karena melihat banyak garis atau nama siswa

- lain. Cara membuat *form* pada *Microsoft Access* adalah sebagai berikut:
- a. Masih dengan *database* yang sudah dibuat, klik *Create*;
 - b. Lalu, klik *Form* sehingga muncul bentuk *form* dengan kolom sesuai *field* nama yang dibuat pada tabel sebelumnya;
 - c. Setelah itu, silakan simpan *form* tersebut dan beri nama sesuka Anda.
5. Untuk menyimpan data yang dimasukkan pada *form*, Anda perlu membuat tombol Simpan pada *form*. Caranya adalah sebagai berikut:
- a. Klik *Home*;
 - b. Klik *View*, lalu klik *DesignView*;
 - c. Selanjutnya, klik *Botton* dan *drag* di tempat Anda ingin meletakkan tombol tersebut;
 - d. Setelah itu, akan muncul jendela *Command Botton Wizard*. Pada kolom *Categories*, pilih *Record Operation*;
 - e. Lalu, pada kolom *Actions*, pilih *Save Record*;
 - f. Klik *Next*;
 - g. Pada jendela selanjutnya, Anda akan diberi pilihan apakah tombol tersebut diwakili gambar atau teks. Jika Anda suka menggunakan teks, pilih *Text*;
 - h. Selesai, pilihlah *Finish!* Tombol lain yang mungkin Anda perlukan adalah tombol *Delete*, Tambah data, atau tombol lain. Cara membuat tombol-tombol tersebut sama saja. Anda hanya perlu memperhatikan jendela *Command Botton Wizard* tombol berfungsi sesuai dengan keinginan Anda.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan sistem informasi akuntansi menggunakan microsoft access tidak hanya dibutuhkan database penghubung antara relasi melainkan juga dibutuhkan bahasa pemograman access hal ini berfungsi untuk menjalankan perintah pada setiap database yang dijalankan, dengan adanya bahasa pemograman maka aplikasi dapat dijalankan sesuai dengan apa yang pengguna inginkan.